

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 1
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (SPd) Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

YENNI ELVITA

NPM. 1301020033



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
TAHUN 2017**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 1
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (SPd) Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

YENNI ELVITA
NPM. 1301020033

Pembimbing

Zailani, S.Pd.I, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
2017**



Unggul Perdas & Capasaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Zailani, S.Pd.I, MA

Nama Mahasiswa : Yenni Elvita
Npm : 1301020033
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Kepala Sekoah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 1 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan

Medan, 28 Maret 2017

Diketahui/ Disetujui
Pembimbing

Zailani, S.Pd.I, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

ABSTRAK

Yenni Elvita, NPM : 1301020033. Upaya Kepala sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

Penelitian ini berangkat dari isu tentang rendahnya kualitas pendidikan, khususnya pendidikan agama yang dikaitkan dengan rendahnya kualitas guru pendidikan agama Islam tersebut.

Dari kegelisahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkap dan mengetahui keadaan guru dan upaya-upaya apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan. Dengan diketahuinya keadaan dan upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam disekolah tersebut, maka akan memberikan manfaat untuk guru yang bersangkutan, sekolah, dan pemerintah di dalam mengambil kebijakan yang terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan termasuk mutu guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam sudah cukup baik, para guru telah banyak menggunakan beberapa metode baik dari ceramah, demonstrasi, diskusi, tugas kelompok, halaqoh dan lainnya. Dari beberapa metode yang dilakukan dapat membuat para siswa dapat merasa nyaman dan senang serta paham dalam mempelajari agama. Pengembangan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dilakukan melalui seminar-seminar, workshop, pembelajaran multi media, memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kata Kunci : Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik

ABSTRACT

Yenni Elvita, NPM: 1301020033. Efforts in Developing Competence Principal Islamic Education Teachers in SMA Muhammadiyah 1 Medan.

This study departs from the issue of the poor quality of education, especially religious education were associated with a lower quality of education of teachers of the Islamic religion.

Of anxiety above, the authors are interested in doing research on Efforts Principal in Developing Competencies Pedagogical Islamic Education Teachers In SMA Muhammadiyah 1 Medan.

The purpose of this study to unravel and know the state of the teacher and any efforts made in developing the school's head teacher pedagogical competence of Islamic education in SMA Muhammadiyah 1 Medan. By knowing the circumstances and the efforts made in developing the pedagogical competence of teachers of Islamic religious education in schools, it will provide benefits for the teacher, school, and government in making policy related to the improvement of the quality of education including teacher quality.

The results of this study indicate that the state of pedagogical competence of teachers of Islamic education is already quite good, teachers have many uses several good methods of lectures, demonstrations, discussions, group assignments, and other halaqoh. Of the several methods that can make the students can feel comfortable and happy as well understood in the study of religion. Development carried out by the principal in developing pedagogical done through seminars, workshops, multi-media learning, providing the opportunity to continue their education to a higher level.

Keywords : Headmaster, Pedagogical Competence

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan Syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan hidayahNya hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

Shalawat dan salam pada Nabi Muhammad SWA sebagai *Khataman Nabiyyin*, nabi yang terakhir, nabi yang membawa umatnya dari Zaman Zahiliyah ke zaman yang terang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini. Semoga kita termasuk umat yang mendapat sifatnya dihari yaunul akhir nanti. *Amin yarabbal'aalamin.*

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman dan buku yang relevan. Namun, berkat motivasi yang baik dari dosen, keluarga serta teman-teman sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda **Sumanto** dan ibunda **Tusmiati, S.Pd** orang tua saya tersayang yang telah mendidik, membimbing peneliti dengan kasih sayang serta dorongan moral, materi, dan spiritual. Tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
2. Bapak Dr.Muhammad Qarib, MA. Selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Robie Fanreza, M.PdI selaku Ketua program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. Bapak Zailani, S,Pd I, MA. Sebagai wakil dekan I dan selaku pembimbing yang sudah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan petunjuk dan arahan penyelesaian skripsi ini.
5. Pegawai dan Staf biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.
6. Bapak kepala sekolah Abdulah Ihsan S.Pd sebagai kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan yang telah memberikan izin riset.
7. Guru-guru pendidik di SMA Muhammadiyah 1 Medan terutama guru pendidikan agama Islam yang banyak membantu saya dalam penelitian ini.
8. Anak didik yang berada di SMA Muhammadiyah 1 Medan semoga kalian menjadi siswa/siswi yang religius dan mampu membanggakan sekolah, agama dan orang tua.Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pelajaran di bangku kuliah.
9. Untuk kedua kakakku tercinta, Muntha Takhara, AMKeb dan Chairul Bakhria, AMKeb, juga adikku Robby Syuhada, peneliti mengucapkan terima kasih telah memberikan motivasi dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk kedua abang iparku tersayang, Kopda Mirwan Panggabean dan Pratu Suhendri, peneliti mengucapkan terima kasih telah memberikan motivasi dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk ketiga keponakanku tercinta, Azka Panggabean, Alesha Panggabean dan Farid Attallah, terima kasih telah memberikan rindu yang sangat besar dan rasa semangat.

12. Untuk ketiga sahabatku terkasih, Nazlia Ulfa, Luvi Yuseni dan Yuri Adi Pratama, terima kasih telah memberikan tenaga, waktu bersama untuk mengerjakan skripsi ini dan motivasi dan semangat untuk memperjuangkan cita-cita bersama.
13. Untuk teman-teman terkasih Azan Akbar Munthe, Bambang Mulyadi, Dedy Suhendy, S.T , Intan Sri Wahyuni, S.Pd.I, Mulyani Mustafa Hasibuan S.Ikom, dan teman-teman OTA (Organizer Tracking Adventure) yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
14. Teman-teman seperjuangan yang selalu mendukungku Sri Indra Yani, Wahyu Candra Dewi, , Fadlina Farchah,. Serta orang-orang tersayangku Hazmi Medinah Dogar, Nadya Nadrahmi Marpaung, Eka Syahfitri, Peni Indah Sastri, Indah Yuni Panjaitan, dan Putriyanti.
15. Seluruh teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam semoga sukses terus untuk kita semua.

Akhir kata peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca kepada semua pihak peneliti mengucapkan terima kasih semoga amal ibadah selalu diridhoi dan mendapat imbalan yang setimbang dari Allah Swt. Amin ya Rabbal a'alam.

Medan, April 2017

Penulis

Yenni Elvita

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Batasan Istilah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORETIS	9
A. Kepala Sekolah	9
1. Pengertian Kepala Sekolah	9
2. Syarat-Syarat Kepala Sekolah	10
3. Fungsi, Peran dan Tugas Kepala Sekolah	10
B. Kompetensi Pedagogik	15
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik	15
2. Kompetensi yang Wajib dikuasai Oleh Guru	17
3. Kompetensi Pedagogik untuk Penilaian dan Peningkatan Kinerja Guru	17
4. Kompetensi Guru dalam Menguasai Karakteristik Peserta Didik	19
C. Guru Pendidikan Agama Islam	20
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	20
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	20

D. Hipotesis Penelitian	24
E. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Pendekatan Peneliti	26
B. Jenis Penelitian	27
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
1. Lokasi Penelitian	28
2. Waktu Penelitian	28
D. Kehadiran Peneliti	28
E. Sumber Data	29
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Analisis Data	33
H. Pengecekan Keabsahan Data	35
1. Credibility (Keshahihan Internal)	35
2. Confirmability (Objektivitas)	37
3. Transferability (Keshahihan External)	37
4. Dependability (Keterandalan)	38
I. Tahap-tahap Penelitian	39
J. Sistematika Penulisan Skripsi	39
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum Sekolah	41
1. Sejarah Berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Medan	41
2. Moto, Visi dan Misi Serta Tujuan SMA Muhammadiyah 1 Medan	41
3. Keadaan Fisik/ Situasi Luar Perkarangan Sekolah	42
4. Keadaan Lingkungan Sekolah	43
5. Data Keadaan Guru dan Pegawai SMA Muhammadiyah 1 Medan	43

6. Sarana Dan Prasarana	45
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian	53
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	56
B. Saran-saran	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha membantu anak didik mencapai kedewasaan, diselenggarakan dalam suatu kesatuan organisasi sehingga usaha yang satu dengan lainnya saling berhubungan dan saling mengisi. Pengelolaan pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif secara berkelanjutan merupakan komitmen dalam pemenuhan janji-janji sebagai pemimpin pendidikan. Peranan kepala sekolah adalah sangat penting dalam menentukan operasional kerja harian, mingguan, bulanan, semester, dan tahunan yang dapat memecahkan berbagai problema pendidikan disekolah. Pemecahan berbagai problematika ini sebagai komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan supervise pengajaran konsultasi, perbaikan-perbaikan penting guna meningkatkan kualitas pembelajaran.¹

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan, termasuk dalam meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan (guru). Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Begitupun sehubungan dengan kebijakan pemerintah yang memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di dalam KTSP guru dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, komitmen yang tinggi dan motivasi untuk mengembangkan isi dari kurikulum tersebut serta pemberlakuan sertifikasi guru. Pada UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional.

Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan, pendidikan,

¹ Syaiful Sagala, *Adminstrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2000), h. 170.

administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Untuk itu kepala sekolah harus menyiapkan strategi khusus dalam meningkatkan kompetensi tenaga kependidikannya (guru).²

Kepala sekolah harus mengenal kebutuhan para guru dan profesional pendidikan lainnya dalam melaksanakan tugas profesionalnya, kemudian setelah mengenal dengan baik, maka kepala sekolah menyediakan kebutuhan yang diperlukan untuk menyesuaikan perilaku yang berorientasi pada tujuan.

Beberapa tugas kepala sekolah salah satunya adalah pembinaan guru, karena guru mempunyai tanggung jawab besar yang langsung berinteraksi dengan peserta didik. Guru merupakan salah satu pekerjaan yang mulia dan tinggi. Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidikan dan Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka.

Sebagaimana firman Allah dalam Qs. Al-Mujadalah (58): 11

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ
 اللهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا
 الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu” maka berdirilah niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”³

²E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h.25.

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali Art, 2004).

Pendidikan agama Islam, dimana pendidikan agama Islam sebagai bagian dari program pendidikan nasional mempunyai fungsi strategis dalam proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai agama Islam, disamping pengembangan intelektual Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bidang studi pada jalur pendidikan sekolah merupakan kenyataan sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia. Dalam klasifikasi ranah tujuan pendidikan, pendidikan agama Islam berfungsi untuk mencerdaskan intelektual, emosional, spiritual siswa secara *simultan* dan terpadu. Dengan demikian pendidikan agama Islam mencakup pembinaan dan pengembangan seluruh aspek kepribadian.

Penanaman nilai-nilai keberagamaan melalui pendidikan agama Islam merupakan pendidikan pokok yang tidak bisa dilepaskan dari peran guru-guru agama Islam. Guru pendidikan agama Islam dituntut meningkatkan pengembangan kompetensi pengajarannya yang sesuai dengan perkembangan anak didik atau peserta didik yang semakin kompleks, akibat dari perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Undang-undang sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 29 menyebutkan bahwa pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.

Melihat penjelasan diatas, maka pengembangan kompetensi guru-guru pendidikan agama Islam di dalam membentuk atau membangun landasan rasa keagamaan merupakan sebuah hal yang penting. Hal ini merupakan langkah awal untuk mempersiapkan generasi muda atau peserta didik dalam menghadapi kerasnya kehidupan ini.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran terkait dengan metode-metode yang digunakan oleh guru dalam proses pengajaran. Ada sebuah ungkapan populer yang terkenal dengan “metode jauh lebih penting dari materi” demikian urgen tersebut dalam proses pengajaran, bisa dikatakan proses

pengajaran tidak berhasil bila dalam proses tersebut salah memilih penggunaan metode.⁴

SMA Muhammadiyah 1 Medan salah satu institusi pendidikan menengah di wilayah Daerah istimewa Kota Medan, tepatnya di Jalan Utama No.170 Medan mempunyai sebuah upaya dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru, khususnya pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam. Terdapat lima guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan. Kompetensi pedagogik yang dimiliki ke lima guru Pendidikan Agama Islam tersebut cukup beragam dan berbeda tingkat keunggulan kompetensi antara satu dengan lainnya diantara guru Pendidikan Agama Islam tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam disana, upaya peningkatan dan pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam rangka mewujudkan tenaga pendidikan yang berkompeten di SMA Muhammadiyah 1 Medan belum terlihat maksimal. Upaya pengembangan kompetensi pedagogik ini berjalan dalam batas kesadaran individu sebagai seorang pendidik. Sehingga yang nampak adalah seorang pendidik mempunyai kompetensi pedagogik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu dibutuhkan kerja sama yang baik dari semua pihak yang ada, khususnya kepala sekolah yang mempunyai peran cukup signifikan dalam upaya pengembangan kompetensi pedagogik.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Medan. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi berlangsungnya sebuah proses Pendidikan Agama Islam di sekolah yang mempunyai tujuan untuk menumbuhkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan dan penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus

⁴ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.109.

berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah deskripsi tentang ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Dalam rangka untuk memperjelas masalah yang akan diteliti dalam kegiatan penelitian ini maka perlu dirumuskan ruang lingkup sebagai sasaran penelitian, hal ini dimaksudkan agar masalah yang diteliti menjadi jelas, sebagai mana yang dikemukakan oleh Muhammad Ali sebagai berikut :

Masalah yang dijadikan pokok penelitian harus dirumuskan secara jelas dan operasional. Sehingga nampak ruang lingkup masalah serta batasan identifikasi masalah. Identifikasi masalah adalah deskripsi tentang ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu untuk kepentingan penelitian apabila melakukan identifikasi masalah perlu adanya ruang lingkup dan batasan-batasannya tidak terlalu luas.⁶

Adapun yang menjadi identifikasi dalam masalah ini adalah :

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam.
2. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru.
3. Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan Islam di sekolah SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN ?
2. Apa sajakah kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pada guru pendidikan agama islam ?

⁵ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 135.

⁶ Muhammad Ali, *Penelitian pendidikan proses dan strategi*. (Bandung : Aksara, 1987). h. 30.

3. Bagaimana kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik di sekolah SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN ?

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dan penafsiran terhadap pokok bahasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan sebagai berikut :

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi mempunyai arti kemampuan dalam menguasai tata bahasa suatu bahasa secara abstrak atau batiniah. Dalam bahasa inggris *competence* merupakan kata benda. Kompetensi yaitu, kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menunjukkan dan mengaplikasikan keterampilannya tersebut di dalam kehidupan nyata.
2. Pedagogik merupakan kajian pendidikan, secara etimologis berasal dari kata Yunani “Paedos” yang berarti anak laki-laki dan “agogos” yang berarti mengantar, membimbing. Pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada jaman Yunani kuno, yang pekerjaannya mengantarkan anak majkannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik adalah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu, atau istilah sekarang disebut pendidik. Pedagogik yaitu, ilmu yang mengkaji bagaimana membimbing anak, bagaimana sebaiknya pendidik berhadapan dengan anak didik, apa tugas pendidik dalam mendidik anak, dan apa yang menjadi tujuan mendidik anak.
3. Guru dalam bahasa arab, dikena dengan *al-mu'allim* atau *al-ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis ta'lim (tempat memperoleh ilmu). Dalam hal ini guru mempunyai pengertian, orang yang mempunyai tugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek, baik spiritual dan emosional, intelektual, fiskal, maupun aspek lainnya.⁷

⁷ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005),h.11.

4. Kepala Sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

E. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui system Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam, namun secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi kepala sekolah dan bagaimana langkah-langkah yang ditempuh untuk mengatasinya.
3. Untuk mengetahui pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam yang dilaksanakan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam peningkatan kompetensi pedagogik pada guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Dunia Pendidikan
Dapat meningkatkan kualitas pendidikan terutama kinerja guru.
 - b. Bagi Kepala Sekolah
Sebagai kontribusi sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pelaksana pendidikan di sekolah.
 - c. Bagi Guru

Sebagai bentuk untuk membantu pendidik memperbaiki pelajaran, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang akan dipersiapkan untuk peserta didik.

d. Bagi Penulis

Berguna untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar sarjana S1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, juga dapat menjadi sebuah acuan dan menambah khazanah pengetahuan.

3. Manfaat Akademis

Bagi akademis, diharapkan hasil penelitian ini menjadi tambahan literatur bagi peneliti kemudian dan dapat disumbangkan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) khususnya Fakultas Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam dalam rangka memperkaya khazanah penelitian dan sumber bacaan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah tempat menerima dan memberi pelajaran dimana kepala sekolah adalah seorang pemimpin sekolah atau pemimpin suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak-anak didiknya.⁸

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁹

Kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah.¹⁰ Kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat di dayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolahnya yang tentu saja akan berimbas pada kualitas lulusan anak didik sehingga membanggakan dan

⁸Marno, *Islam by Manajemen and Leadership*, (jakarta: Lintas Pustaka, 2007). h. 54.

⁹Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah*, (jakarta : PT Grafindo Persada, 2002) .h. 83.

¹⁰ Rahman, *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (jatinangor : Alqaprint, 2006). h. 106.

menyiapkan masa depan yang cerah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial, mempunyai karisma kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah. Dengan kemampuan yang dimiliki seperti itu, kepala sekolah tentu saja akan mampu mengantarkan dan membimbing segala komponen yang ada disekolahnya dengan baik dan efektif menuju ke arah cita-cita sekolah.¹¹ Kepemimpinan kepala sekolah akan mempunyai rangkaian pengaruh inofatif, tidak saja terbatas dalam gedung sekolah saja, akan tetapi akan meluas sampai kedalama masyarakat sekitarnya.

2. Syarat-Syarat Kepala Sekolah

Sebagai seorang kepala sekolah harus memiliki persyaratan untuk menciptakan sekolah yang efektif, syarat-syarat tersebut antara lain adalah :

- a. Memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik.
- b. Berpegang tujuan pada tujuan yang dicapai.
 - c. Bersemangat
 - d. Cakap didalam memberi bimbingan
 - e. Cepat dan bijaksana didalam mengambil keputusan
 - f. Jujur
 - g. Cerdas
 - h. Cakap di dalam hal mengajar dan menaruh kepercayaan yang baik dan berusaha untuk mencapainya.¹²

3. Fungsi, Peran dan Tugas Kepala Sekolah

1) Fungsi kepala sekolah

Menurut E. Mulyasa, kepala sekolah mempunyai 7 fungsi utama, yaitu :

- a. Kepala sekolah sebagai edukator(pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama

¹¹ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2008). h. 7.

¹² Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media,2008). h. 149.

kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah.

c. Kepala sekolah sebagai Administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan

kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tingkat lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

e. Kepala sekolah sebagai Leader (pemimpin)

Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuhkan –suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru? Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.

f. Kepala sekolah sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan

kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, dan keteladanan.

g. Kepala sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB).

2) Peran Kepala Sekolah

Penelitian tentang harapan peranan kepala sekolah sangat penting bagi guru-guru dan murid-murid. Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi school plant, dan perlengkapan serta organisasi sekolah. Dalam memberdayakan masyarakat di lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Cara kerja kepala sekolah dan cara ia memandang peranannya dipengaruhi oleh kepribadiannya, persiapan dan pengalaman profesionalnya, serta ketetapan yang dibuat oleh sekolah mengenai peranan kepala sekolah di bidang pengajaran. Pelayanan pendidikan dalam dinas bagi administrator sekolah dapat memperjelas harapan-harapan atas peranan kepala sekolah.

3) Tugas Kepala Sekolah

Dalam Al-Qur'an surat Al-Fathir ayat 39 menyebutkan :

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ مَا كَفَرَهُ، وَلَا يَزِيدُ
 الْكَافِرِينَ كُفْرَهُمْ إِلَّا مَقْتًا وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرَهُمْ إِلَّا
 خَسَارًا

Artinya : “Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barangsiapa yang kafir, maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka”.¹³

Menurut dirawat, tugas dan tanggungjawab kepala sekolah dapat digolongkan kepada dua bidang, yaitu :

a. Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi

Dapat digolongkan menjadi enam bidang, yaitu :

- 1) Pengelolaan pengajaran, ini merupakan dasar kegiatan dalam melaksanakan tugas pokok.
- 2) Pengelolaan kepegawaian, termasuk dalam bidang ini yaitu menyelenggarakan urusan-urusan yang berhubungan dengan penyeleksian, pengangkatan kenaikan pangkat, cuti, dll
- 3) Pengelolaan kemurudan, dalam bidang ini kegiatan yang nampak adalah perencanaan dan penyelenggaraan murid atas tingkat-tingkat, kelas-kelas atau kelompok-kelompok, perpindahan dan keluar masuknya murid-murid.
- 4) Pengelolaan gedung dan halaman, pengelolaan ini menyangkut usaha-usaha perencanaan dan pengadaan inventarisasi, pengaturan pemakaian alat-alat sekolah.
- 5) Pengelolaan keuangan (manajerial), dalam bidang ini menyangkut masalah-masalah urusan gaji guru-guru dan staf sekolah, urusan uang sekolah.

¹³Departemen Agama Republik Indonesia, Al-qur'an dan terjemahan, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali Art, 2004).

- 6) Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, untuk memperoleh simpati dan bantuan dari masyarakat termasuk orang tua murid-murid, dan untuk dapat menciptakan kerjasama antara sekolah-rumah dan lembaga-lembaga sosial.

b. Tugas kepala sekolah dalam bidang Supervisi

Tugas ini antara lain :

- 1) Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami secara jelas tujuan-tujuan pendidikan pengajaran yang hendak dicapai dan hubungan antara aktivitas pengajaran dengan tujuan-tujuan.
- 2) Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang persoalan-persoalan dan kebutuhan murid.
- 3) Menyeleksi dan memberikan tugas-tugas yang paling cocok bagi setiap guru sesuai dengan minat, kemampuan bakat masing-masing dan selanjutnya mendorong mereka untuk terus mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya.
- 4) Memberikan penilaian terhadap prestasi kerja sekolah berdasarkan standar-standar sejauh mana tujuan sekolah itu telah dicapai.

Jadi kepemimpinan Kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang terkait , untuk bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Singkatnya, bagaimana cara kepala sekolah untuk “membuat” orang lain bekerja untuk mencapai tujuan sekolah.

B. Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Secara etimologis, pedagogik berasal dari kata Yunani “paedos” yang berarti anak laki-laki, dan “agogos” artinya mengantar, membimbing. Dengan demikian pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani Kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan

hidup tertentu. Menurut Hoogveld, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi, pedagogic adalah ilmu mendidik anak.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas, maka kompetensi pedagogik merupakan kompetensi intruksional-edukatif (mengajar dan mendidik) bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya, terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam PP RI Nomor 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran, Kompetensi tersebut berhubungan dengan, yaitu:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik.
- 2) Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran.
- 3) Mengembangkan kurikulum dan merancang pembelajaran.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan Tujuan Intruksional Khusus (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.
- 5) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
- 6) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik,
- 7) Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar
- 8) Memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran
- 9) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

¹⁴ Sadulloh Uyoh, dkk, *Pedagogik (ilmu mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2010). h. 2.

2. Kompetensi yang Wajib dikuasai Oleh Guru

Sebagai pendidik profesional, guru tentu wajib memiliki kompetensi, yakni seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (UU RI NO. 14 Tahun 2006, tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 10). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya adalah kompetensi yang utuh dan integrative yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Dengan perkataan lain, pendidik/guru professional itu harus kompeten (berkompetensi) secara utuh.

Kompetensi yang wajib dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru, yakni berdasarkan UU RI NO.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10 ayat (1) bahwa kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru minimal meliputi :

- 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
- 2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
- 3) Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
- 4) Kompetensi social adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁵

3. Kompetensi Pedagogik untuk Penilaian dan Peningkatan Kinerja Guru

Penilaian Kinerja Guru (PKG) berdasarkan Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka kreditnya pasal 4, mulai diberlakukan secara efektif sejak tanggal 1 Januari 2013. Penilaian Kinerja Guru (PKG) tersebut didasarkan pada penilaian empat domain kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi

¹⁵ Nur Irwantoro, M.Pd. dan Yusuf Suryana, M.Pd., *Kompetensi Pedagogik*, (Surabaya:Genta Group Production, 2016). h. 2.

sosial, dan kompetensi profesional. Dari keempat domain kompetensi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

- a) Kompetensi Pedagogik, terdiri dari tujuh kompetensi, yaitu (1) menguasai karakteristik peserta didik, (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) pengembangan kurikulum, (4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, (5) pengembangan potensi peserta didik, (6) komunikasi dengan peserta didik, dan (7) penilaian dan evaluasi.
- b) Kompetensi Kepribadian, terdiri dari tiga kompetensi, yaitu (1) bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional, (2) menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, (3) etos kerja, rasa tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru.
- c) Kompetensi Sosial, terdiri dari dua kompetensi, yaitu (1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif, (2) komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat.
- d) Kompetensi profesional terdiri dari dua kompetensi, yaitu (1) penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan, yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan, (2) mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.¹⁶

Dari keempat domain tersebut, guru dituntut memiliki dan melaksanakan 14 kompetensi dalam upaya mewujudkan kinerja guru. Kinerja guru ini akan dapat dinilai efektif dan optimal apabila guru memiliki dan menunjukkan 14 kompetensi tersebut dalam pelaksanaan tugasnya. Faktor penguasaan ke empat belas kompetensi itu bagi guru menjadi unsur penting yang berfungsi membentuk kinerja guru yang efektif. Hal ini berdasarkan pada teori T.R. Mitchel (1978) bahwa:

$\text{Performance} = \text{Motivation} \times \text{Ablity}$

$\{\text{Kinerja} = \text{Motivasi} \times \text{Kemampuan (pengetahuan dan keterampilan)}\}$

¹⁶ *Ibid.*, h. 4.

Formula ini menunjukkan bahwa motivasi dan abilitas/ kompetensi (pengetahuan dan keterampilan) adalah unsur-unsur yang berfungsi membentuk kinerja guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.¹⁷

4. Kompetensi Guru dalam Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Kompetensi menguasai peserta didik dalam format penilaian kinerja guru (PK Guru) yang berlaku sejak 1 Januari 2013 merupakan salah satu subkompetensi pedagogik. Kompetensi tersebut menyatakan bahwa guru mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.

Adapun indikator kompetensi atau kinerja menguasai peserta didik tersebut dinyatakan sebagai berikut.

1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya
2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
4. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
5. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
6. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dan sebagainya).

¹⁷ Depdiknas, *Pedoman Penilaian Kinerja Guru*, (Jakarta: Depdiknas, 2008). h. 37.

Untuk dapat mewujudkan kinerja tersebut di atas secara efektif dan optimal, guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang karakteristik peserta didik dan mengaplikasikan pengetahuannya itu dalam tindakan nyata yang tepat. Selain itu guru juga harus memiliki motivasi yang tinggi untuk mempelajari karakteristik peserta didik.¹⁸

C. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi (harfiah) ialah dalam literatur kependidikan islam seorang guru biasa disebut sebagai ustadz, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu'addib, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.¹⁹ Sedangkan pengertian guru pendidikan agama islam, adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa sehubungan dengan peranan guru sebagai “Pengajar”, “Pendidik”, dan “Pembimbing”, juga masih ada peranan guru lainnya. Dan peran guru ini senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, guru mupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipanang guru sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak di curahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

¹⁸ Nur Irwantoro, M.Pd. dan Yusuf Suryana, M.Pd., *Kompetensi Pedagogik* (Surabaya 2016, h. 9.

¹⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).h. 44.

Berikut peranan guru agama islam yaitu:

a) Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda itu harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah ana didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum ana didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya.

Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya disekolah, tetapi diluar sekolah pun harus dilakukan.

b) Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi anak didik.

c) Informator

Sebagai infromatory, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi infromatory yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncin, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

d) Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

e) Motivator

Sebagai motivator guru hendaklah dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis *motiv-motiv* yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya.

Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar, guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar, baik kegiatan individual maupun kelompok. Stimulasi atau rangsangan belajar para siswa bisa ditumbuhkan dari dalam diri siswa dan bisa ditumbuhkan dari luar diri siswa.

f) Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan

dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

g) Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

h) Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan yang harus lebih di pertingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

i) Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal.

j) Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik. Oleh karena itu guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila dan cakap.

Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (feedback) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap apa yang akan kita teliti. Untuk menduga hasil penelitian ini, penulis menggunakan dua hipotesis, yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o), yaitu :

H_a = Ada Peran positif kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

H_o = Tidak Ada Peran positif kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

E. Kerangka Konseptual

Sebagaimana uraian Landasan Teoretis bahwa kepemimpinan Kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Singkatnya, bagaimana cara kepala sekolah untuk “membuat” orang lain bekerja untuk mencapai tujuan sekolah.

Melihat ungkapan diatas Peran kepala sekolah memang amat penting, guna mengembangkan kompetensi pedagogik para guru terutama pada guru pendidikan

agama islam. Untuk mengembangkan kompetensi pedagogik para guru tersebut, dibutuhkan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan para guru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dipandang dari prosedur aktivitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis telah menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip Moleong, definisi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.²⁰

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif : ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.²¹

Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik di SMA Muhammadiyah 1 Medan supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan, dan dokumentasi yang diamati secara holistik dan bisa diamati secara konteks.

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan pertimbangan pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih muda apabila berhadapan dengan kenyataan yang ada.²² Di lapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian, kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Dengan demikian peneliti ingin mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan yang baik dengan subyek dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat mempermudah dalam menyajikan data deskriptif, ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola ini yang dihadapi. Dengan demikian peneliti berusaha memahami

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 4.

²¹ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h. 21.

²² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 5.

keadaan subyek dan senantiasa berhati-hat dalam penggalan informasi subyek tidak merasa terbebani.

Berarti penelitian kualitatif ini mengutamakan hubungan secara langsung antara penulis selaku peneliti dengan subyek yang diteliti dan peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama.²³

B. Jenis Penelitian

Bila dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap.

Sementara jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Menurut Sumanto seperti yang dikutip Syafi'i adalah penelitian yang dilakukan untuk mendiskripsikan dan untuk menginterpretasikan kondidi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecendrungan yang telah berkembang.²⁴

Dalam jenis penelitian deskriptif, penelitian yang penulis lakukan masuk pada penelitian studi kasus, artinya ialah "Penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat."²⁵ Sedangkan menurut Deddy Mulyana, penelitian kasus adalah "Penelitian yang berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek sebanyak mungkin."²⁶

Apabila dilihat dari sudut pandang keilmuan, penelitian yang penulis lakukan ini termasuk dalam jenis penelitian pendidikan. Penelitian pendidikan merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai proses pendidikan. Tujuan dilakukannya penelitian pendidikan adalah

²³ *Ibid*, h. 4.

²⁴ Asrof Syafi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: EIKAF, 2005), h. 21.

²⁵ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 127.

²⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 201.

“Untuk menemukan prinsip-prinsip umum, atau penafsiran tingkah laku yang dipakai untuk menerangkan, meramalkan, dan mengendalikan kejadian dalam lingkungan pendidikan.”²⁷

Meskipun dinamakan penelitian pendidikan bukan berarti penelitian ini hanya dilingkungan sekolah saja, tetapi dapat juga dilakukan di lingkungan keluarga, di masyarakat, pabrik dan lain-lain asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan.

C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Medan yang bertempat di Jalan Utama No. 170 Medan yang secara jelas akan diuraikan pada pembahasan skripsi nantinya.

Penulis mengambil lokasi ditempat ini dikarenakan kepala sekolah dan guru di SMA Muhammadiyah 1 Medan sangat antusias dalam mengembangkan kereaktifitas anak didiknya.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini diperkirakan pada bulan Januari 2017 sampai bulan Maret 2017.

D. Kehadiran Peneliti

Sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subyeknya pada setiap situasi yang diinginkannya untuk dapat dipahaminya.²⁸

Pada peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, penulis realisasikan dengan berada langsung dengan objek. Kehadiran penulis sebagai peneliti adalah setiap hari tanpa terjadwal waktu-waktu tertentu.

²⁷ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 4.

²⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 46.

E. Sumber Data

Menurut Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “Subjek darimana data dapat diperoleh”.²⁹ Adapun menurut Lofland, seperti dikutip oleh Moleong, “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”³⁰

Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistik ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan fokus penelitian.³¹

Dalam penelitian yang penulis lakukan ini sumber datanya meliputi 3 unsur, yaitu:

1) Person

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.³² Ucapan kepala sekolah, guru, siswa dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini yang penulis amati dan wawancarai menjadi sumber data utama yang dituangkan melalui catatan tertulis

2) Place

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.³³ Data yang berupa kondisi fisik yayasan dan juga aktivitas yang dialami sehari-hari oleh seluruh komunitas yang ada di yayasan menjadi sumber data pendukung yang diwujudkan melalui rekaman gambar (foto).

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 172.

³⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 57.

³¹ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 58.

³² Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 172.

³³ *Ibid.*

3) Paper

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.³⁴ Sumber data ini diperoleh dari buku-buku, dokumen, arsip, dan lain sebagainya.

Data yang penulis kumpulkan dari SMA Muhammadiyah 1 Medan adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Jika dicermati dari segi sifatnya, maka data yang dikumpulkan adalah data kualitatif berupa kata-kata dan bahasa tertulis, kata-kata subjek yang kemudian diubah dalam bahasa tulis, dan fenomena perilaku subjek yang diabstraksikan dalam bahasa tulis.

Dengan demikian yang dijadikan sumber data penelitian ini adalah subjek yang terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, serta dokumen mengenai segala yang berkaitan dengan yayasan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, “Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya, data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Dengan demikian, data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.”³⁵

Sesuai dengan gambar diatas, pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara Mendalam

Menurut Deddy Mulyana wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.³⁶

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83.

³⁶ Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004),

Menurut Sugiono wawancara mendalam yaitu, wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁷

Menurut Burhan Bungin wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipan.³⁸

Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti dapat menggunakan metode wawancara mendalam. Sesuai dengan pengertiannya, wawancara mendalam bersifat terbuka. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi. Peneliti tidak hanya percaya dengan begitu saja pada apa yang dikatakan informan, melainkan perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan. Itulah sebabnya cek dan ricek dilakukan secara silih berganti dari hasil wawancara ke pengamatan di lapangan, atau informan yang satu ke informan yang lain.³⁹

Peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan, atau daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Medan untuk mengetahui hal-hal yang terjadi

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 140.

³⁸ Burhan Bungin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 157.

³⁹ *Ibid.*, h. 100.

didalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

2. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang di observasi (*observees*). Observasi ini digunakan dalam penelitian eksploratif.⁴⁰ Menurut Ahmad Tanzeh observasi partisipan adalah sebuah penelitian yang pengumpulan datanya dengan metode observasi berpartisipasi dan bukan menguji hipotesis, melainkan mengembangkan hipotesis. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan sebagai peneliti untuk mengembangkan teori dan karenanya hanya dapat dilakukan oleh peneliti yang menguasai macam-macam teori yang telah ada dibidang yang menjadi perhatiannya.⁴¹

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁴²

Menurut Susan Stainback dalam buku Sugiono menyatakan bahwa: *“In participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities”*. Dalam observasi partisipan, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka.⁴³

⁴⁰ Chalid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 72.

⁴¹ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 61.

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 145.

⁴³ *Ibid.*, h. 227.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁴

Dokumen sebagai pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dalam penerapan metode dokumen ini, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan *check list* terhadap beberapa variabel yang akan didokumentasikan.⁴⁵

Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumentasi resmi, termasuk keputusan, surat intruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan dan sumber dokumentasi tidak resmi yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian. Di samping itu didalam penelitian pendidikan, dokumentasi yang ada juga dapat dibedakan menjadi dokumen primer, sekunder, tersier yang mempunyai nilai keaslian atau autentisitas berbeda-beda. Dokumen primer biasanya mempunyai nilai dan bobot lebih jika dibanding dokumen sekunder. Sebaliknya dokumen sekunder juga mempunyai nilai dan bobot lebih jika dibandingkan dengan dokumen tersier, dan seterusnya. Didalam buku Hamid Darmadi beliau mengatakan bahwa seorang peneliti sebaiknya memanfaatkan kedua sumber dokumentasi tersebut secara intensif, agar mereka dapat memperoleh informasi secara maksimal, yang dapat menggambarkan subjek atau objek yang diteliti dengan benar.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai daftar profil SMA Muhammadiyah 1 Medan, nama guru serta sarana prasarana yang digunakan.

⁴⁴ Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 206.

⁴⁵ Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, h. 66.

G. Analisis Data

Yang dimaksud dengan analisis data, menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁶

Adapun proses analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Hierman, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Peneliti harus membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sehingga temuan penelitian di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

3. Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarahkan pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisa data, baik yang berasal dari catatan lapangan observasi, interview maupun dokumentasi. Jadi analisis data itu

⁴⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.248.

melibatkan pengorganisasian data, pemilihan data menjadi satuan-satuan tertentu.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realitas*). Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, ada kriteria atau standar yang harus dipenuhi guna menjamin keabsahan data hasil penelitian kualitatif. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

Ada 4 kriteria atau standar yang digunakan, yaitu:

1. Credibility (Kesahihan Internal)

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menemukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan penulis pada latar penelitian. Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut penulis terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan distorsi yang mungkin bisa mengotori data.⁴⁷

Meskipun data yang sudah dianggap cukup dan penulis sudah secara resmi mendapat surat keterangan telah mengadakan penelitian yang telah dikeluarkan oleh pemimpin Rumah Tahfidz Al-Ikhlash, namun sepanjang skripsi ini belum diujikan dihadapan tim penguji, secara aktif penulis hadir di yayasan untuk mengecek data dan mengkonfirmasi kepada sumbernya, bila penulis masih merasa kurang yakin akan keabsahan data yang diperoleh sebelumnya.

b. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang

⁴⁷ *Ibid.*, h. 327-328.

dicari dan kemudian memusatkan diri padahal-hal tersebut secara rinci.⁴⁸ Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi suwaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwadengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya denganjalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.⁴⁹

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 329.

⁴⁹ *Ibid.*, h. 332.

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

4. Pengecekan Sejawat

Menurut Moleong, pemeriksaan sejawat adalah “Teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.”⁵⁰

2. Confirmability (Objektivitas)

Adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penulusurannya atau pelacakan catatan atau lapangan data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi. Corfirmability (Objektivitas) bermakna sebagai proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi objektif. Adapun kreteria objektif, jika memenuhi syarat minimum sebagai berikut:

- a. Desain penelitian dibuat secara baik dan benar.
- b. Fokus penelitian tepat.
- c. Kajian literatur yang relevan.
- d. Instrumen dan cara pendataan yang akurat.
- e. Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian.
- f. Analisis data dilakukan secara benar.
- g. Hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.⁵¹

3. Transferability (Kesahehan External)

Artinya bahwa penelitian yang dilakukan dalam kontek tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada kontek lain. Dalam penelitian ini, terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat

⁵⁰ *Ibid*, h. 332

⁵¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 228-229.

memahami temuan yang telah diperoleh peneliti. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (Transferability), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.⁵²

4. Dependability (Keterandalan)

Adalah kriteria untuk penelitian kualitatif apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Proses penelitian yang benar ialah dengan audit dependabilitas, guna mengkaji kegiatan yang dilakukan penelitian. Untuk menguji dan tercapai Dependability atau keterandalan data penelitian, jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama diulang penelitiannya dalam suatu kondisi yang sama dan hasil yang esensialnya sama, maka dikatakan memiliki keterandalan yang tinggi. Jadi, standar ini untuk mengecek apakah hasil penelitian kualitatif bermutu atau tidak.

Suatu teknik utama untuk menilai standar dependabilitas ini adalah dengan melakukan audit dependabilitas oleh seorang atau beberapa orang auditor independen dengan jelas melakukan review semua jejak kegiatan proses penelitian.

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, penulis menggunakan Observasi berpartisipatif, Wawancara dan Dokumentasi.

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 276-277.

I. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Pendahuluan/Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan metode. Tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal, seminar, sampai akhirnya disetujui oleh pembimbing.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

d. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.

J. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar, skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, gambar, lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian isi, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi sub-sub bab.

Bab I : Berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, idenifikasi maslah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II : Merupakan landasan teoritis yang terdiri dari: A. Kepala sekolah, meliputi: pengertian kepala sekolah, syarat-syarat kepala sekolah, fungsi peran dan tugas kepala sekolah. B. Mengenai kompetensi pedagogik, meliputi: pengertian kompetensi pedagogik, kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru, kompetensi pedagogik untuk penilaian dan peningkatan kinerja guru, kompetensi guru dalam menguasai karakteristik peserta didik. C. Mengenai guru pendidikan agama Islam, meliputi: pengertian guru pendidikan agama islam, peran guru pendidikan agama islam. D. Hipotesis penelitian. E. Kerangka konseptual.

Bab III : Berisi metode penelitian yang terdiri dari: pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab IV : Berisikan tentang latar belakang sekolah, visi misi sekolah Paparan hasil penelitian, terdiri dari: paparan data, temuan penelitian dan pembahasan.

Bab V : Penutup, terdiri dari: kesimpulan, saran dan penutup

Bab Akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah⁵³

1. Sejarah Berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Medan

SMA Muhammadiyah 1 Medan didirikan pertama kali pada tanggal 1 Januari 1979 dan ditempati pada tahun 1983. Areal SMA Muhammadiyah 1 Medan ini terletak di jalan utama no. 170 dengan luas 21 x 100 m yang bentuk bangunannya berbentuk leter "L". Dahulunya sekolah ini berada di jalan Sutrisno, no.55 Medan. Kemudian gedung sekolah ini mengalami pelebaran jalan maka gedung ini tidak mencukupi lagi untuk digunakan sebagai tempat belajar. Gedung induk habis luasnya sekitar 24 x 44 m, lalu bangunan di jual seharga 89 juta rupiah, kemudian dibeli tanah di jalan utama dengan luas 21 x 100 dengan harga 21 juta rupiah.

Tanah di jalan utama inilah yang kemudian dibangun dan dijadikan sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan, dan yang menjadi panitia pembangunannya adalah H. Arbi. Gedung ini mendapat sumbangan dari P dan K sebanyak 2 Lokal. Tahun 1983 gedung selesai dibangun dan diresmikan oleh pimpinan wilayah Muhammadiyah pada masa bapak N. D Pane.

Ukuran masing-masing untuk ruang kepala sekolah, ruang pegawai dan ruang guru adalah sebagai berikut :

1. Ruang kepala sekolah berukuran 10 x 7 m
2. Ruang kepegawaian berukuran 10 x 7 m
3. Ruang guru berukuran 10 x 5 m

2. Motto , Visi dan Misi serta tujuan SMA Muhammadiyah 1 Medan

a. Motto

Disiplin, Tanggung jawab, Kreatif, Kompetitif dalam Ukhuwah

b. Visi

Menjadikan SMA islami, terpercaya dan pilihan utama dalam pembinaan insan kepribadian anggun serta berprestasi unggul.

⁵³ Data inventaris SMA Muhammadiyah 1 Medan

c. *Misi*

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai dengan kurikulum nasional Muhammadiyah.
- 2) Meningkatkan semangat belajar dalam rangka mencerdaskan intelektual, emosional dan spiritual.
- 3) Menanamkan sikap disiplin dalam ibadah dan belajar.
- 4) Menumbuh kembangkan kreativitas dan prestasi ilmiah, seni, dan olah raga serta kemampuan berorganisasi dan bermasyarakat.
- 5) Memberikan pelatihan teknologi informasi, computer keterampilan hidup dan berbahasa asing.
- 6) Melengkapi sarana pembelajaran dan fasilitas yang responsibility

d. *Tujuan Sekolah*

1) *Jangka Pendek*

Terbinanya peserta didik yang memiliki disiplin yang tinggi dalam belajar, beribadah serta bersih lahir dan batin dengan semangat cinta ilmu dan siap berkompetisi dalam meraih prestasi.

2) *Jangka Menengah*

Terwujudnya peserta didik mandiri yang siap melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

3) *Jangka Panjang*

Terwujudnya SMA terpercaya dan menjadi pilihan utama dalam melahirkan insan cerdas berkarakter islam sebagai figur masa depan dan mengamalkan ilmu bagi diri, keluarga, agama dan bangsa.

4) *Karakter*

Siddiq, Amanah, Fathanah, Tabligh, Istiqomah.

3. Keadaan Fisik/Situasi luar pekarangan Sekolah⁵⁴

SMA Muhammadiyah 1 Medan berada di jalan Utama Medan dengan lokasi yang cukup strategis. Lokasi sekolah ini dekat dari kota besar namun sedikit sulit untuk dijangkau dikarenakan tidak adanya transportasi umum seperti angkot yang

⁵⁴ Data berdasarkan dokumentasi SMA Muhammadiyah 1 Medan

lewat didepan sekolah. Tetapi justru hal ini yang membuat sekolah ini terasa lebih tenang dan nyaman karena proses belajar mengajar tidak terusik/terganggu oleh hiruk-pikuk keramaian kendaraan yang lalu lalang. Situasi luar pekarang sekolah terasa asri dan menyenangkan karena sekolah ini dikelilingi oleh rumah-rumah penduduk yang bertata dengan baik dan rapi sehingga menimbulkan kenyamanan dan ketenangan saat berada disekolah ini.

4. Keadaan Lingkungan Sekolah

SMA Muhammadiyah 01 Medan memiliki pekarangan sekolah yang bagus dan indah namun tidak terlalu luas. Walaupun pekarangan sekolahnya tidak terlalu luas tetapi dapat menimbulkan ketenangan bagi orang-orang yang berada disekitarnya. Siswa-siswi yang berada di sekolah Muhammadiyah 1 Medan ini sangat memperhatikan keindahan perkarangan sekolahnya. Hal ini mereka tunjukkan dengan menanam tanaman seperti bunga dan tumbuhan minimalis didalam pot di perkarangan sekolahnya, sehingga membuat suasana menjadi asri dan sejuk. Siswa-siswi Muhammadiyah 1 Medan juga sangat memperhatikan kebersihan perkarangan sekolah dan tidak ada sampah sembarangan terlihat di perkarangan sekolah.

5. Data Keadaan Guru dan Pegawai SMA Muhammadiyah 1 Medan

Guru dan Siswa perlu diperhatikan keseimbangannya, sehingga disuatu sekolah tidak sampai terjadi kekurangan guru atau ketiadaan siswa, berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan pada tanggal 11 januari 2016, bahwa guru yang mengajar di sekolah tersebut pada tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 27 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru yang dimaksud menurut tugasnya, dapat dilihat dari data pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Daftar Keadaan guru dan pegawai SMA Muhammadiyah 1 Medan Kecamatan Medan Area T.P 2016/2017

No	Nama	Agama	Jk	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Abdullah Ihsan S.Pd	Islam	L	S1	Kepsek

2	Drs. Anwar Sembiring M.Pd	Islam	L	S2	Wakasek
3	Drs. M. Amin Sirait	Islam	L	S1	Guru
4	Muhardi Kahar S.Psi M.Pd	Islam	L	S2	Guru
5	Nurmaida Manurung BA	Kristen	P	SARMUD	Guru
6	Azizah Hanum, BA	Kristen	P	SARMUD	Guru
7	Deliani S.Pd. M.Si	Islam	P	S2	Guru
8	Yusnar S.Pd, M.Si	Islam	L	S2	Guru
9	Drs. Usril	Islam	L	S1	Guru
10	Edfalani S.Pd	Islam	P	S1	Guru
11	Sugiono S.Ag	Islam	L	S1	Guru
12	Siti Basariya S.Pd	Islam	P	S1	Guru
13	Khairunnisa M.Pd	Islam	P	S2	Guru
14	Paiman Sumardi S.Pd	Islam	L	S1	Guru
15	Ivansyah Ali, S.Kom	Islam	L	S1	Guru
16	Apoi Rizki Ananda, S.Pd	Islam	P	S1	Guru
17	Fery Ramananda, S.Pd.I	Islam	L	S1	Guru
18	Maulida Afriyani Lubis, S.Pd	Islam	P	S1	Guru
19	Astri Nurul A. Tarigan, S.Pd	Islam	P	S1	Guru
20	Arief Syuhada, S.Pd	Islam	L	S1	Guru
21	Fadillah Aswita, S.Pd	Islam	P	S1	Guru
22	Henrzial	Islam	L	SMA	Guru
23	Ismet N. Amd	Islam	L	D3	Guru
24	Saddam Husein Siregar, S.Pd	Islam	L	S1	Guru
25	Verdila Strani, S.Pd	Islam	P	S1	Guru
26	Desy Ariska, S.Pd.I	Islam	P	S1	Guru
27	Nuri Andriani S.Pd	Islam	P	S1	Guru
28	Riki Saputra, SE	Islam	L	S1	KTU
29	Rahmayanti, Amd.Kom	Islam	P	D3	TU
30	Muhammad Aidil Sykuri	Islam	L	S1	TU

31	Arief Parmonangan Hasibuan	Islam	L	SMA	Penjaga Sekolah
----	----------------------------	-------	---	-----	-----------------

Dari tabel diatas, diketahui bahwa jumlah guru di SMA Muhammadiyah 1 Medan hingga tahun Pelajaran 2015/2017 dapat dikatakan cukup memadai untuk mengajar siswa yang ada.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan fasilitas merupakan unsur pendukung terselenggaranya pendidikan yang baik di suatu sekolah. Untuk itu kelengkapan sarana dan fasilitas perlu diperhatikan baik yang digunakan untuk guru maupun siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis laksanakan pada tanggal 15 Februari 2017 dan juga selama masa PPL di SMA Muhammadiyah 01 Medan, diperoleh data bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut hingga tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebagaimana data pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Keadaan Sarana dan Prasarana sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan Kecamatan Medan Area Tahun pelajaran 2016/2017.

Ruang	Jumlah/ ukuran	Kondisi	Diharapkan
Kelas	10	Baik	Baik
Laboratorium IPA	7 x 15	Kurang baik	Baik
Lab. Komputer	7 x 8	Baik	Baik
Perpustakaan	5 x 8	Baik	Baik
Serba Guna	8 x 27	Baik	Baik
Kantor	115m	Baik	Baik
Mushollah	8 x 5 m	Baik	Baik
Alat Olahraga		Kurang	Baik
Lap. Olahraga		Kurang	Baik
Alat Lab. IPA		Baik	Baik
WC / Kamar mandi	5	Kurang baik	Baik

Tabel 3
Ruang dan Jumlah

Ruang	Jumlah
Kelas	10
Tata Usaha	2
Kepala Sekolah	1
Wakil Kepala Sekolah	1
Ruang Guru	1
IPM	1
Musholla	1
UKS	1
Laboratorium	2
Perpustakaan	1
Keterampilan	1
BK	1
Kantin	1
Gudang	1
Parkir	1
Aula	1

Sumber : Data inventaris SMA Muhammadiyah 01 Medan

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Muhammadiyah 01 Medan dapat dikatakan memadai untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar yang dilaksanakan sehari.hari, akan tetapi perlu untuk dilengkapi dan diperbaharui sewaktu-waktu sejalan dengan kemajuan pendidikan yang berkembang.

B. Hasil Penelitian

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori

yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba untuk membahasnya.

Setelah data temuan dan hasil wawancara dilaksanakan, sejumlah fakta lapangan yang di peroleh berkaitan dengan fokus penelitian Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 medan.

Dalam penelitian ini peneliti berkesempatan mewawancarai kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan yang berkenaan dengan kompetensi pedagogik dan lingkungan sekitar sekolah.

Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik dalam hal penyusunan program pembelajaran yaitu kepala sekolah berpikir dinamis, termasuk peka terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini, kepala sekolah sangat adaptif pada perubahan yang terjadi, sehingga mampu menyesuaikan dengan perubahan-perubahan tersebut. Untuk menggerakkan dan memberikan motivasi kepada guru dan staf, agar dapat dan mampu melakukan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Kepala sekolah juga memerintahkan kepada guru untuk dapat mensiasati proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, melakukan persiapan dan menciptakan pengajaran yang menyenangkan salah satunya dengan mengirimkan para guru untuk ikut pelatihan metode pengajaran. kepala sekolah juga memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberi nasehat kepada warga sekolah, memberi dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan. Dan kepala sekolah juga berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat nilai, yaitu pembinaan mental, pembinaan moral, pembinaan fisik, pembinaan artistik. Selain itu, kepala sekolah juga menjalankan tugas yaitu: 1) mengikut sertakan para guru

dalam kegiatan ilmiah, seperti workshop, pelatihan, seminar, penataran, guna meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru. 2) Menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, dan hasilnya diumumkan secara terbuka. 3) memberikan pengertian agar menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah.

Dan adapun langkah yang dilakukan bapak kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pengajaran dalam hal pemahaman materi pelajaran yaitu, dengan mengikut sertakan guru-guru yang dipimpin ketika ada penataran yang diadakan oleh pemerintah ataupun yang lainnya. Tujuannya agar para guru dapat mendapat tambahan tentang materi pelajaran yang mereka ampu agar bisa lebih baik lagi ketika menyampaikan materi pelajaran di kelas.

Dan upaya yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah dalam meningkatkan penerapan metode pembelajaran yaitu, dengan menghimbau guru-guru agar menggunakan media dalam mengajar agar siswa tidak bosan dan mudah memahami materi pelajaran, dan peneliti melihat upaya yang dilakukan kepala sekolah juga selalu memperhatikan para guru terutama guru pendidikan agama Islam.

Bapak kepala sekolah juga melakukan untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi pada guru pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan yaitu, dengan memberikan saran kepada guru agar menggunakan sumber belajar yang telah disediakan dan mampu mengelola kelas dalam proses pembelajaran karena dengan adanya sarana dan menggunakan sumber belajar yang tersedia akan meningkatkan kompetensi yang ada pada guru, serta di SMA Muhammadiyah 1 Medan, kepala sekolah juga meninjau atau melihat kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran sehingga kepala sekolah mengetahui bagaimana guru Pendidikan Agama Islam kreteria guru tersebut dalam memberikan pelajaran dan memahami pelajaran yang diajarkan kepada siswanya. Dengan adanya peninjauan terhadap guru dalam proses pembelajaran maka kepala sekolah akan mengetahui seberapa mampu seorang guru dalam memberikan proses pembelajaran kepada siswanya sehingga kepala sekolah dapat menilai kemampuan Guru yang telah mengajarkan kepada siswanya.

Selain dari kepala sekolah meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidik Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan melalui pemberian saran serta melihat proses pembelajaran yang diadakan langsung oleh guru, kepala sekolah juga menyarankan kepada guru Pendidikan Agama Islam agar memberikan evaluasi dalam proses pembelajaran karena dengan adanya evaluasi terhadap siswa dalam proses pembelajaran, maka akan dijumpai tentang tujuan yang harus dicapai dalam tujuan pembelajaran tersebut.

Dengan evaluasi juga akan memberikan gambaran bagi guru Pendidikan Agama Islam bahwa adanya siswa yang kurang memahami dan kurang dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta kepala sekolah juga menegaskan agar dalam proses pembelajaran seorang guru Pendidikan Agama Islam agar menguasai program dan media pembelajaran. dengan penguasaan program dan media pembelajaran akan lebih baik dalam menjelaskan pelajaran kepada siswa sehingga siswa lebih baik dalam memahami pelajaran.

Tindakan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan sosial guru dengan siswa yaitu, tindakan yang pertama adalah meningkatkan kerja sama antara guru dengan guru, dengan adanya kerjasama antara guru akan memberikan suatu kerjasama demi terwujudnya suatu tujuan sehingga akan menjadi contoh atau suri tauladan bagi peserta didik. Yang kedua yaitu diharapkan semua guru untuk selalu berkomunikasi terhadap wali atau orang tua siswa dengan baik, dengan adanya komunikasi yang baik terhadap orang tua wali akan menambah hubungan yang baik, sehingga peserta didik yang hanya belajar dibangku sekolah saja akan selalu di didik oleh orang tua wali untuk belajar dirumah juga serta diawasi oleh orang tua diluar sekolah. Kemudian yang ketiga yaitu. Upaya kepala sekolah mengadakan kesepakatan kepada semua Guru beserta Siswa-Siswi untuk melakukan ceramah singkat/tauisyah pada hari jum'atnya bagi siswa dan guru, dengan harapan agar kompetensi sosial guru semakin mantap dan bermanfaat bagi orang lain dan bagi siswa bermanfaat agar berperilaku akhlakul karimah.⁵⁵

⁵⁵ Abdullah Ihsan S.Pd, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan, wawancara di SMA Muhammadiyah 1 Medan, tanggal 20 Februari 2017.

Untuk melengkapi hasil penelitian ini agar lebih akurat, peneliti juga mewawancarai guru pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan untuk meninjau upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam.

Yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik dalam hal penyusunan program pembelajaran yaitu, kepala sekolah membimbing para guru saat awal semester untuk membuat program pembelajaran, sebelum memulai aktivitas pembelajaran biasanya guru mempersiapkan terlebih dulu rencana program pembelajaran (RPP). Tujuan dari dibuatnya RPP salah satunya sebagai acuan dalam menyampaikan materi pembelajaran, agar tidak bertele-tele atau melebar kemana-mana.

Yang kepala sekolah lakukan untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik dalam hal penguasaan materi pelajaran yaitu, Kepala sekolah menyuruh para guru mempelajari kembali materi pelajaran yang kami ajarkan, dan biasanya mengirimkan kami ke penataran jika ada penataran yang diadakan oleh pemerintah.

Yang kepala sekolah lakukan untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik dalam hal menerapkan metode pembelajaran yaitu, yang dilakukan kepala sekolah dengan melengkapi fasilitas pembelajaran yang ada. Sebenarnya jika guru dapat memilih dan menggunakan metode yang tepat proses pembelajaran akan menjadi menarik karena bersifat terarah, apalagi dilengkapi dengan media pembelajaran. Ini tentu saja akan tidak berbelit-belit, dan banyak melibatkan siswa akan tetapi terkadang guru tidak menyiapkan terlebih dahulu sehingga terkadang tidak terlaksana.

Yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan yaitu, kepala sekolah selalu memberi saran kepada semua guru bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam saja melainkan semua guru untuk menggunakan sumber belajar yang telah disediakan. Dikarenakan sarana sumber belajar yang tersedia maka pembelajaran akan lebih muda dan berjalan dengan semestinya. Dan selama ini juga kepala sekolah lumayan sering meninjau para guru dalam mengajar dikelas.

Tindakan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan sosial guru dengan siswa yaitu, kerja sama antara guru dengan guru, dengan adanya kerjasama antara guru memberikan suatu kerjasama atas terwujudnya suatu tujuan sehingga akan menjadi contoh atau suri tauladan bagi peserta didik. Kami semua guru untuk selalu berkomunikasi terhadap wali atau orang tua siswa dengan baik, dengan adanya komunikasi yang baik terhadap orang tua wali akan menambah hubungan yang baik, sehingga peserta didik yang hanya belajar dibangku sekolah saja akan selalu di didik oleh orang tua wali untuk belajar dirumah juga serta diawasi oleh orang tua diluar sekolah. Juga di hari Jum'at sebelum masuk kelas kami para guru dan siswa mendengarkan ceramah singkat/tausiyah dan itu bermanfaat bagi kami semua antara guru dengan guru dan anatara guru dengan siswa.⁵⁶

Peneliti tidak hanya mewawancarai satu guru pendidikan agama Islam untuk mendapatkan data yang akurat, tetapi peneliti juga mewawancarai guru pendidikan agama Islam yang berkesinambungan juga.

Yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik dalam hal penyusunan program pembelajaran yaitu, kepala sekolah melakukan membimbing guru saat menyusun program pembelajaran dengan baik. Kepala sekolah juga senang tiasa memperhatikan sistem kinerja yang dilakukan guru.

Yang kepala sekolah lakukan untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik dalam hal penguasaan materi pelajaran yaitu, selain pelajaran guru harus menguasai materi pelajaran, masih ada syarat lain yang harus dipenuhi guru yaitu memiliki penguasaan tentang teori dan ketrampilan mengajar. guru masih terkendala dan kesulitan dalam menjelaskan materi pelajaran yang mudah dipahami siswa. Selain itu guru masih terkendala dalam hal penyajian, seperti: kejelasan bahasa, berbicara, mendefinisikan istilah, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan pada bagian-bagian yang penting, dan balikan tentang penjelasan yang disajikan dengan melihat mimik siswa saat mengajukan

⁵⁶ Desy Ariska S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah 1 Medan, Wawancara di SMA Muhammadiyah 1 Medan, tanggal 21 Februari 2017.

pertanyaan, maka dari itu kepala sekolah biasanya mengikut sertakan guru untuk melakukan penataran, langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah mengikutsertakan guru ketika ada work shop atau pelatihan yang diadakan oleh pemerintah, selain itu juga buku-buku panduan pembelajaran juga diberikan kepada kami.

Yang kepala sekolah lakukan untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik dalam hal menerapkan metode pembelajaran yaitu, Salah satu hal yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan melengkapi fasilitas pembelajaran dan menambah alat-alat peraga pembelajaran.

Yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan yaitu, kepala sekola selalu memberi arahan kepada seluruh guru terutama guru Pendidikan Agama Islam untuk menggunakan sumber belajar ataupun perangkat belajar yang telah disediakan, bahkan kita lihat perangkat belajar di SMA Muhammadiyah ini sudah termasuk lengkap, seperti masing-masing kelas itu terdapat TV let besar yang bisa digunakan memutar video ataupun bahan pelajaran yang tidak susah payah untuk memakai in focus dan padahal in focus pun sudah disediakan. Kepala sekolah juga cukup sering meninjau para guru terutama guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembelajaran, kepala sekolah juga menyarankan untuk memberikan evaluasi dalam proses pembelajaran karena dengan adanya evaluasi terhadap siswa dalam proses pembelajaran, maka akan dijumpai tentang tujuan yang harus dicapai dalam tujuan pembelajaran.

Tindakan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan sosial guru dengan siswa yaitu, Kepala sekolah melakukan kerja sama antara guru dengan guru, dengan adanya kerjasama antara guru akan memberikan suatu kerjasama demi terwujudnya suatu tujuan sehingga akan menjadi contoh atau suri tauladan yang baik untuk peserta didik, lalu kepala sekolah menyarankan semua guru untuk selalu berkomunikasi terhadap wali atau orang tua siswa dengan baik, karena orang tua juga guru bagi peserta didik dirumah, kepala sekolah juga mengadakan kesepakatan kepada semua Guru beserta Siswa-Siswi untuk melakukan ceramah

singkat/tausiyah pada hari jum'atnya bagi siswa dan guru, dengan harapan agar kompetensi sosial guru semakin mantap dan bermanfaat bagi orang lain dan bagi siswa bermanfaat agar berperilaku akhlakul karimah dan banyak program ekstrakurikuler seperti IPM, Pramuka, pelatihan tilawah dan tajwid dan menghafal Al-Qur'an yang lebih mendekatkan guru dengan siswa.⁵⁷

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data, fakta dan analisa dari hasil penelitian yang diuraikan tersebut diatas, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keberadaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan secara umum sudah cukup baik. Dalam kompetensi pedagogik tersebut guru Pendidikan Agama Islam telah menguasai dan menggunakan berbagai metode-metode yang digunakan antara lain metode diskusi, ceramah, halaqoh, keteladanan dan demonstrasi. Dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan partisipasi siswa agar aktif didalam kegiatan belajar. Penyusunan silabus pendidikan agama Islam sudah memperhatikan berbagai pendekatan, baik dari tujuan, karakteristik siswa, materi, metode, serta evaluasi yang digunakan dalam merencanakan proses pengajaran. Kegiatan proses pembelajaran dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas atau praktek. Dalam evaluasi pembelajaran guru pendidikan agama Islam menggunakan evaluasi tes tertulis, tes lisan, kerja mandiri dan tes praktek.
2. Pengembangan kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan, dilakukan oleh pihak sekolah dan individu guru pendidikan agama Islam. Oleh pihak sekolah dikembangkan dengan berbagai program peningkatan kualitas guru-guru yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Medan melalui training pembelajaran workshop dan pengembangan yang dilakukan oleh pihak guru pendidikan agama Islam melalui belajar mandiri membentuk kegiatan kelompok guru lintas kurikulum, penataran dan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dengan biaya mandiri.

⁵⁷ Fery Ramananda, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah 1 Medan, wawancara di SMA Muhammadiyah 1 Medan, tanggal 21 Februari 2017.

3. Dari beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun kreativitas pribadi guru SMA Muhammadiyah 1 Medan menambah peningkatan kualitas tersendiri bagi kedua guru pendidikan agama Islam tersebut. Diantaranya dengan pengelolaan pembelajaran didalam kelas yang telah menerapkan hasil dari pelatihan-pelatihan yang telah diikuti, baik dengan menggunakan multimedia sebagai sarana pengajaran maupun menggunakan metode-metode yang mudah dipahami oleh siswa. Disamping itu, menambah pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, Guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat. Adanya pengembangan kurikulum/silabus. Guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah. Guru mulai berfikir membuat perancangan pembelajaran. Guru merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Guru menciptakan situasi kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan. Adanya pemanfaatan teknologi pembelajaran. Dalam menyelenggarakan

pembelajaran, guru menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi. Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan yaitu, Melalui supervisi, Diadakannya workshop atau lokakarya, diskusi panel dan seminar, baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Dan dalam kompetensi kepribadian upaya yang dilakukan kepala sekolah yaitu, dengan menerapkan kode etik guru, bimbingan dan pelatihan keagamaan secara berkala, serta kut serta dalam setiap kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dan adapun faktor pendukung dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru yaitu, terbangunnya komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru, adanya saling kerjasama antara guru dan kepala sekolah, guru dengan guru, serta kepala sekolah, guru dengan siswa, sistem kepemimpinan yang demokratis, dan guru yang konsisten dalam mengajar.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi SMA Muhammadiyah 1 Medan khususnya kepala sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin, haruslah bisa memacu peningkatan kompetensi para guru. Karena hanya dengan guru yang mempunyai kompetensi pedagogik yang baik sekolah akan bisa lebih maju. Sebagai kepala sekolah selalu berusaha menciptakan iklim sekolah yang membawa masyarakat belajar dan mendorong untuk berperilaku dan bersikap mutu. Dengan mutu diharapkan masyarakat SMA Muhammadiyah 1 Medan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah andalan lain. Dan keberhasilan pengembangan kompetensi pedagogik guru tergantung peran kepala sekolah, guru, dan

pemerintah untuk berperan aktif, satu visi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional yang menjadi tanggung jawab bersama.

2. Bagi guru, agar menambah informasi atau wawasan umum serta hal-hal yang berkaitan dengan bidangnya. Karena untuk dapat memiliki kompetensi seorang guru harus rajin dan secara konsisten menggali informasi, pengetahuan, wawasan dan pengalaman dari berbagai sumber baik dengan mengikuti training atau pelatihan, workshop, seminar, diskusi dan lain lain. Sehingga informasi dan wawasan yang diperoleh dapat dijadikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi peserta didik. Dan sebagai guru harus lebih meningkatkan kompetensi pedagogik sebagai tugas guru dimasa depan yang menuntut adanya peningkatan profesionalitas guru sebagai tenaga ahli sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat terwujud.
3. Bagi pemerintah yang memegang kebijakan, hendaknya dalam mengambil kebijakan lebih menitikberatkan kepada pengembangan sumber daya tenaga pendidikan yang merupakan salah satu pilar penting keberhasilan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, *Penelitian pendidikan proses dan strategi*. Bandung: Aksara, 1987.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arif, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Bungin, Burhan (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan terjemahan*, Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali Art, 2004.
- Depdiknas, *Pedoman Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Depdiknas, 2008.
- Furchan, Arif. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Irwantoro, Nur, dan Yusuf Suryana., *Kompetensi Pedagogik*. Surabaya:Genta Group Production, 2016.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Kementerian Agama al-Qur'an dan terjemah.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Marno, *Islam by Manajement and Leadership*. jakarta: Lintas Pustaka. 2007.
- Munir, Abdullah, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2008.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: ArRuzz Media, 2008.

- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Narbuko, Chalid, dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Rahman, *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, jatinangor : Alqaprint. 2006.
- Rivai, Veitzhal. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sagala, Syaiful, *Adminstrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2000.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Syafi'i, Asof. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: EIKAF, 2005.
- Tanzeh, Ahmad. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Uyoh, Sadulloh, dkk, *Pedagogik (ilmu mendidik)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta : PT Grafindo Persada, 2002.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Latar Belakang Keluarga

- a. Nama : Yenni Elvita
- b. Jenjang Pendidikan : S-I
- c. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- d. NPM : 1301020033
- e. Jenis Kelamin : Wanita
- f. Nama Ayah : Sumanto
- g. Nama Ibu : Tusmiati, S.Pd
- h. Alamat Orang Tua : Tanjung Selamat, Lingkungan VIII
Sidomukti Psr. I B Kecamatan Padang
Tualang.

2. Riwayat Pendidikan

- a. SD 056015 Sidodadi 2001-2007
- b. MTsS Ulumul Qur'an Stabat 2007-2010
- c. MAN 2 Tanjung Pura 2010-2013

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yenni Elvita
Npm : 1301020033
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong plagiat.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 04 April 2017

Yang Membuat Pernyataan

Yenni Elvita

NPM: 1301020033